



Strategi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Pengembangan Sektor Pariwisata Pada Masa Endemi Covid-19 Di Kabupaten Bogor

Aditya Mardiansyah¹, Gili Argenti², Rahman³

Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik
Universitas Singaperbangsa Karawang¹²³

Abstract

Received: 07 Juli 2024

Revised: 12 Juli 2024

Accepted: 20 Juli 2024

Kabupaten Bogor merupakan salah satu daerah tujuan wisata unggulan di Provinsi Jawa Barat karena memiliki banyak potensi wisata, seperti wisata alam, wisata budaya, wisata kuliner, dan lain-lain. Kabupaten Bogor terkenal sebagai daerah wisata di dataran tinggi yang memiliki banyak objek wisata air seperti air terjun atau riam, serta pesona pemandangan alam yang unik dan indah. Kabupaten Bogor menjadikan sektor pariwisata ini sebagai andalan perekonomian daerah yang berbasis pada sumber daya alam, budaya yang lestari. Sebagai daerah yang mengandalkan sektor pariwisata, tentu saja Kabupaten Bogor tengah merasakan keterpurukan di bidang ekonomi dan sosial budaya akibat adanya Pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bogor dalam mengembangkan sektor pariwisata di masa endemi Covid-19. Teori yang digunakan sebagai analisis adalah menggunakan teori strategi dari Hunger dan Wheelen yang menjelaskan bahwa dalam Strategi Pemerintah Daerah terlihat dalam 4 (empat) unsur yaitu pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, evaluasi dan pengendalian. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan pendekatan induktif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang telah dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bogor dalam mengembangkan sektor pariwisata di masa endemi Covid-19 belum berjalan dengan baik sesuai konsep strategi menurut J. David Hunger dan Thomas Wheelen. Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa strategi yang belum terlaksana dengan baik.

Keywords: Strategi, Pariwisata, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, Covid-19

(* Corresponding Author:

How to Cite: Mardiansyah, A., Argenti, G., & Rahman, R. (2024). Strategi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Pengembangan Sektor Pariwisata Pada Masa Endemi Covid-19 Di Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(14), 513-521. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13691655>

PENDAHULUAN

Pada tahun 2020, lebih tepatnya awal Maret, Indonesia terkena virus yang penyebarannya sangat cepat. Virus tersebut merupakan virus jenis baru yang disebut Corona Virus Disease 2019 atau biasa dikenal dengan COVID-19. Virus ini berasal dari Wuhan, Provinsi Hubei, China pada Desember 2019. Selanjutnya, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan COVID-19 sebagai Pandemi.

Pandemi Covid-19 menyebabkan gangguan pada rantai pasok global, dalam negeri, volatilitas pasar keuangan, guncangan permintaan konsumen dan dampak negatif di sektor-sektor utama seperti perjalanan dan pariwisata. Dampak Pandemi Covid-19 tidak diragukan lagi akan terasa di seluruh rantai nilai pariwisata. Perusahaan kecil dan menengah diperkirakan akan sangat

terpengaruh. Tekanan pada industri pariwisata sangat terlihat pada penurunan yang besar dari kedatangan wisatawan mancanegara dengan pembatalan besar-besaran dan penurunan pemesanan. Penurunan juga terjadi karena perlambatan perjalanan domestik, terutama karena keengganan masyarakat Indonesia untuk melakukan perjalanan, khawatir dengan dampak Pandemi Covid-19. Penurunan bisnis pariwisata dan perjalanan berdampak pada usaha UMKM, dan terganggunya lapangan kerja. Padahal selama ini pariwisata merupakan sektor padat karya yang menyerap banyak sekali pekerja di dalamnya. (Sugihamretha, 2020).

Dengan mewabahnya Virus Covid-19 ini banyak sektor di berbagai dunia yang terkena dampaknya baik dari segi sosial maupun ekonomi, termasuk Indonesia. Salah satu sektor yang paling mendapatkan imbas atau dampak dari adanya pandemi global ini yaitu, pada sektor pariwisata. Pariwisata menjadi salah satu sektor yang paling terdampak semenjak adanya virus ini dan membuat sektor ini menjadi lesu bahkan cenderung tidak bergerak.

Kerugian yang diakibatkan dari pandemi ini tidak hanya berdampak kepada penyelenggaraan pariwisata secara langsung, tetapi juga kepada sektor industri penunjang pariwisata seperti jasa transportasi/travel, hotel, resto dan lain sebagainya. Perubahan sosial dan ekonomi tentu dirasakan oleh berbagai masyarakat yang mengandalkan perekonomiannya dalam pemanfaatan sektor pariwisata.

Kabupaten Bogor merupakan salah satu daerah unggulan tujuan wisata di Provinsi Jawa Barat karena memiliki banyak potensi wisata, seperti wisata alam, wisata budaya, wisata kuliner, dan lain-lain. Kabupaten Bogor terkenal sebagai kawasan wisata di dataran tinggi yang memiliki banyak wisata air seperti air terjun atau curug, serta pesona pemandangan alam yang khas dan indah. Kabupaten Bogor menjadikan sektor pariwisata ini sebagai andalan perekonomian daerah yang berbasis sumber daya alam, budaya yang lestari. Sebagai daerah yang bertumpu pada sektor pariwisata, tentu saja Kabupaten Bogor merasakan keterpurukan dalam bidang ekonomi dan sosial budaya akibat Pandemi Covid-19 ini.

Seiring terus melonjaknya kasus Pandemi Covid-19 di Kabupaten Bogor, Pemerintah Daerah terpaksa menutup sementara pariwisata yang ada karena tuntutan kebijakan dari Pemerintah Pusat terkait pembatasan kegiatan operasional. Pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang mana segala jenis aktivitas pariwisata secara tegas dilarang sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/259/2020. Keluarnya kebijakan PSBB tersebut mengharuskan beberapa pihak terutama sektor pariwisata terpaksa harus memberhentikan atau menutup sementara seluruh kegiatan. Kebijakan tersebut diambil guna mencegah penyebaran Virus Covid-19 di Kabupaten Bogor.

Konsekuensi yang dialami dengan diberlakukannya kebijakan tersebut yaitu turun naiknya jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Bogor. Berdasarkan data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bogor, jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Bogor pada masa Pandemi Covid-19 mengalami penurunan yang sangat drastis. Berikut jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Bogor dalam waktu 2018-2021.

Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Bogor

Tahun 2018-2021

No.	Tahun	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Lokal	Jumlah Wisatawan
1	2018	339.931	7.273.278	7.513.209
2	2019	323.518	9.397.067	9.720.585
3.	2020	60.552	5.057.335	5.117.887
4	2021	2.609	6.453.345	6.455.954

Sumber :Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bogor, 2021.

Namun di awal tahun 2022 ini, Pandemi yang dihadapi Indonesia dirasa sudah mulai berkurang. Presiden Joko Widodo (Jokowi) telah mengumumkan pelonggaran protokol kesehatan seiring dengan mulai terkendalinya kasus Covid-19. Mulai bebas dari menggunakan masker di ruangan terbuka hingga pelonggaran tes PCR dan antigen untuk pelaku perjalanan luar negeri maupun dalam negeri bagi masyarakat yang sudah tervaksinasi lengkap.

Satuan Tugas (Satgas) Penanganan Covid-19 juga menyatakan bahwa Indonesia sudah mulai melakukan transisi dari Pandemi menuju fase Endemi. Pemerintah mengklaim penularan Covid-19 di Indonesia sudah berkurang secara signifikan. Data Satgas Covid-19 mencatat angka kasus berada di bawah 1.000 selama 25 hari terakhir. Selain itu angka keterisian tempat tidur rumah sakit berada di angka 2 persen, begitu pula angka kematian menurun. Di Masa Endemi ini berpotensi memberikan dampak yang baik dalam pengembangan pariwisata khususnya peningkatan jumlah wisatawan dan pendapatan asli daerah di Kabupaten Bogor.

Melihat hal tersebut, perlu disusun strategi pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Bogor agar jumlah kunjungan ke Kabupaten Bogor dan realisasi pendapatan daerah dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Di sinilah pentingnya regulasi dan kesadaran pemerintah daerah dalam melaksanakan pembangunan pariwisata. Jika ada koneksi dan sinkronisasi yang maksimal antara pihak-pihak yang terlibat, yaitu pemerintah daerah, swasta dan masyarakat, koordinasi di antara mereka tentu akan menguntungkan semua pihak dan akan mempengaruhi pariwisata dan pendapatan daerah yang terkena dampak wabah.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, dimana peneliti menggambarkan dan menjelaskan situasi dan kondisi yang terjadi, setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara berkaitan dengan pengembangan sektor pariwisata pada masa endemi covid-19 di Kabupaten Bogor.

Fokus penelitian adalah untuk mengetahui manajemen strategis yang digunakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bogor dalam

pengembangan sektor pariwisata pada masa endemi covid-19 di Kabupaten Bogor dengan menggunakan proses manajemen strategi menurut J.David Hunger and Thomas Wheelen yang terdiri dari pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, serta evaluasi dan pengendalian. Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berasal dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

Pengumpulan data untuk memperoleh data yang valid, diperlukan data yang lengkap dan akurat sesuai dengan keadaan, sehingga diperlukan teknik yang tepat untuk mendapatkan informasi tersebut. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, wawancara terhadap partisipan dan studi dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui strategis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bogor dalam pengembangan sektor pariwisata pada masa endemi covid-19 yang kemudian dari data yang terkumpul dianalisis selanjutnya terjadi proses pendiskripsian yang kemudian melakukan perbandingan dengan teori yang terkait guna menjawab apa yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif kualitatif dari Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2008:92) yang meliputi tentang pengumpulan data, reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan di lapangan, maka analisis untuk strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam pengembangan sektor pariwisata pada masa endemi covid-19 di Kabupaten Bogor sebagai berikut :

1. Pengamatan lingkungan

Tahapan pengamatan lingkungan yaitu tahapan dimana pemimpin perlu untuk menyadari bahwa organisasi selalu berinteraksi dengan lingkungannya. Perjalanan organisasi dipengaruhi oleh suatu peristiwa, perkembangan dan perubahan yang terjadi pada lingkungannya. Perubahan tersebut berasal dari faktor eksternal dan faktor internal.

a) Lingkungan Eksternal

Lingkungan eksternal atau lingkungan yang berasal dari luar organisasi terdiri dari faktor peluang (opportunities) dan ancaman (weakness). Faktor dari lingkungan eksternal peluang dalam strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bogor dalam pengembangan sektor pariwisata pada masa endemi covid-19 diantaranya. Pertama, Peluang yang dimiliki Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam pengembangan pariwisata pada masa endemi di Kabupaten Bogor ialah dari potensi wisata alam yang sangat besar di Kabupaten Bogor. Hal ini karena wisata alam akan menjadi tren bagi masyarakat yang jenuh setelah masa pandemi dan mendorong para wisatawan lebih memilih untuk berwisata berbasis pemandangan atau keindahan alam. Kedua, kemajuan teknologi juga menjadi sebuah peluang bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam mendorong pengembangan pariwisata pada masa endemi di Kabupaten Bogor karena dengan kemajuan teknologi ini akan lebih mudah melakukan promosi wisata di Kabupaten Bogor agar wisata Kabupaten

Bogor lebih dikenal dan dikunjungi baik dari wisatawan dalam atau luar Kabupaten Bogor.

Selain adanya peluang yang dimiliki, adapun faktor ancaman dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bogor, antara lain Pertama, kurangnya kesadaran wisatawan saat melakukan wisata seperti sampah-sampah yang masih banyak berserakan di tempat-tempat wisata padahal semua tempat wisata sudah disediakan tempat sampahnya masing-masing. Selain itu keberadaan pedagang kaki lima yang tidak tertata yang menimbulkan kesan kumuh pada beberapa tempat wisata. Kedua, Perilaku masyarakat dengan beralihnya sistem menjadi online juga menjadi suatu ancaman karena sebagian dari masyarakat yang masih kurang dalam pelatihan sistem menjadi online membuat masyarakat sedikit kebingungan.

b) Lingkungan Internal

Lingkungan internal yang berasal dari dalam organisasi terdiri dari faktor kekuatan (strengths) dan kelemahan (weakness). Faktor dari lingkungan eksternal kekuatan dalam strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bogor dalam pengembangan sektor pariwisata pada masa endemi covid-19 diantaranya. Pertama, yang menjadi kekuatan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam pengembangan pariwisata pada masa endemi di Kabupaten Bogor meliputi, pertama terjalannya hubungan kerja sama yang baik antara stakeholder kepariwisataan dan kebudayaan sehingga dengan terjalannya kerjasama yang baik ini dapat menimbulkan suatu hal positif untuk pengembangan pariwisata di Kabupaten Bogor. Kedua, kekuatan teknologi menjadi sebuah kekuatan yang cukup besar, karena dengan berkembangnya teknologi dapat menjadi media dalam melakukan penyebaran informasi terkait pariwisata di Kabupaten Bogor.

Disamping memiliki kekuatan dalam pengembangan pariwisata pada masa endemi di Kabupaten Bogor, ada juga hal-hal yang menjadi kelemahan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam pengembangan pariwisata pada masa endemi di Kabupaten Bogor ialah keterbatasan personil yang ada pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sehingga beberapa daerah di Kabupaten Bogor kurang terjangkau dalam pembinaan pariwisata.

2. Perumusan Strategi

Perumusan Strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk manajemen efektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan, jika dilihat dari kekuatan dan kelemahan. Perumusan strategi meliputi menentukan misi sebuah organisasi, menentukan tujuan-tujuan yang dapat dicapai, pengembangan strategi dan penetapan pedoman kebijakan.

a) Misi

Misi dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam pengembangan pariwisata pada masa endemi di Kabupaten Bogor sebagai berikut :

- 1) Menjadikan Kabupaten Bogor sebagai destinasi wisata
- 2) Meningkatkan perekonomian masyarakat
- 3) Pengembangan usaha dan bisnis berbasis sumber daya dan pariwisata.
- 4) Meningkatkan potensi budaya dan wisata di Kabupaten Bogor.

b) Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam pengembangan pariwisata pada masa endemi di Kabupaten Bogor pertama,, mengembangkan pariwisata daerah yang berbasis keindahan alam. Kedua,

meningkatkan seni dan budaya dalam kearifan lokal, Ketiga, Meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan yang ditargetkan dalam setahun sekitar 13 juta kunjungan wisatawan ke Kabupaten Bogor.

c) Strategi

Strategi yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam pengembangan pariwisata pada masa endemi di Kabupaten Bogor pertama, memaksimalkan setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan, kedua, pembinaan SDM pariwisata. Ketiga, pengembangan daya tarik wisata. Keempat, pembinaan terhadap kelompok sadar wisata (Pokdarwis). Kelima, strategi promosi dengan cara mempromosikan wisata-wisata yang ada di Kabupaten Bogor melalui media sosial atau berbagai event dan pameran baik di luar maupun di dalam daerah.

d) Kebijakan

Kebijakan yang mendasari untuk pengembangan pariwisata di Kabupaten Bogor adalah Peraturan Daerah Kabupaten Bogor Nomor 7 Tahun 2020 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Bogor Tahun 2020-2025. Dimana pariwisata merupakan salah satu sektor terpenting dalam pembangunan daerah. Pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha, sumber pendapatan daerah, penggerak kegiatan ekonomi, dan daya saing perekonomian daerah.

3. Implementasi Strategi

a) Program

Program Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bogor dalam pengembangan pariwisata pada masa endemi di Kabupaten Bogor sesuai dengan Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bogor. Program-program tersebut meliputi program pembangunan sarana daya tarik wisata, program pembinaan perizinan usaha pariwisata dan program pembinaan dan pelatihan SDM. Dari ketiga program tersebut terdapat banyak kegiatan dimana kegiatan tersebut mengarah kepada pembinaan dan pelatihan.

b) Anggaran

Anggaran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bogor dalam menjalankan setiap program dan mengadakan berbagai pelatihan dan pembinaan bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Bogor dan setiap anggaran sudah direncanakan di tahun sebelumnya dan sesuai dengan peruntukannya.

c) Prosedur

Prosedur yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam pengembangan pariwisata pada masa endemi di Kabupaten Bogor yaitu pengembangan baik dari fisik atau bentuk non fisik yang melalui pihak ketiga.

4. Evaluasi dan Pengendalian

Evaluasi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bogor dalam pengembangan pariwisata pada masa endemi ini dengan melihat prosedur administratif dari setiap kegiatan yang dilakukan, karena setiap program atau kegiatan yang dilakukan terkait pengembangan pariwisata akan terdokumentasikan sehingga ada bentuk pertanggung jawaban.

Program dan kegiatan yang ditargetkan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bogor belum teralisasi sepenuhnya, dikarenakan keterbatasan anggaran dan banyak hal-hal yang tak terduga. Namun, untuk target pelaksanaan program

dan kegiatan dalam satu tahun anggaran dapat tercapai sesuai dengan target yang sudah ditetapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan-temuan di lapangan, maka kesimpulan akhir tentang Strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Dalam Pengembangan Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Pada Masa Endemi Covid-19 Di Kabupaten Bogor sebagai berikut :

1. Analisis Lingkungan, Potensi pariwisata di Kabupaten Bogor lebih mengarah ke wisata alam, dimana banyak berbagai wisata alami langsung dari alam seperti curug, air terjun, pegunungan. Selain wisata alam ada juga peninggalan-peninggalan sejarah seperti situs ataupun goa.
2. Perumusan Strategi, rencana strategis yang dibuat oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bogor sudah cukup bagus dalam pengembangan pariwisata pada masa endemi di Kabupaten Bogor yakni memiliki tiga program utama dengan berbagai kegiatan di dalamnya.
3. Implementasi Strategi, pelaksanaan strategi yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bogor masih belum optimal. Karena wisata yang dikelola langsung oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata tidak begitu terurus dari sarana dan prasarannya yang terbukti sepi peminat dari wisatawan, jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh Dinas terbatas sehingga ada beberapa daerah yang masih kurang terjangkau pembinaanya, kesadaran masyarakat untuk kebersihan pada tempat-tempat wisata serta banyaknya pedagang kaki lima yang tidak tertata pada berbagai tempat wisata. Tetapi untuk strategi promosi yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bogor sudah baik, karena dengan adanya strategi promosi ini membuat peningkatan dari jumlah wisatawan baik daerah dalam daerah maupun luar daerah dan membuat peningkatan pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Bogor melalui sektor pariwisata.
4. Evaluasi dan Kontrol, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata melakukan evaluasi melalui prosedur administratif, sehingga setiap pelaksanaan program atau kegiatan pengembangan pariwisata terdokumentasi pertanggungjawabannya. Namun dari semua program dan kegiatan yang ditargetkan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bogor belum sepenuhnya terealisasi. Akan tetapi untuk target pelaksanaan program dan kegiatan dalam satu tahun anggaran dapat tercapia sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti berikan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai rekomendasi bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bogor sebagai berikut :

1. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bogor diharapkan lebih memperhatikan lagi potensi-potensi pariwisata pada Kabupaten Bogor terutama peninggalan-peninggalan sejarah baik itu situs ataupun goa.
2. Program dari strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sudah cukup bagus mungkin lebih ditingkatkan lagi dalam program pengembangan pariwisata di Kabupaten Bogor.

3. Dalam implementasi strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bogor sudah dinilai baik, tetapi untuk pariwisata yang dikelola langsung oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bogor yaitu Goa Gudawang harus lebih diperhatikan lagi agar wisata ini tidak kalah saing dengan wisata-wisata lainnya.
4. Evaluasi yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bogor harus benar-benar dilakukan agar program atau kegiatan yang dilaksanakan terpantau.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, J., & Weber, H. F. (2006). *Perencanaan Ekowisata*. Yogyakarta: PUSBAR UGM & ANDI YOGYAKARTA.
- David, F. R. (2011). *Strategic Management Manajemen Strategi Konsep*, Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat.
- Disbudpar Kabupaten Bogor. (2014). *Rencana Strategi (Renstra) 2013-2018*.
- Moeloeng, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oka, A. Y. (1997). *Perencanaan dan Perkembangan Pariwisata*. Jakarta: PT Pradyanta Paramita.
- Rangkuti, F. (2006). *Analisis SWOT. Teknik membedah kasus*. Jakarta: Gramedia pustaka utama.
- Sugihamretha, I. G. (2020). Respon Kebijakan: Mitigasi Dampak Wabah Covid-19 Pada Sektor Pariwisata. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning Vol. 4 No.2* , 191-206.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Wheelen, T., & Hunger, J. (2003). *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: ANDI.
- Jurnal dan Artikel**
- A. Utami, B. S., & Kafabih, A. (2021). SEKTOR PARIWISATA INDONESIA DI TENGAH PANDEMI COVID 19. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan (JDEP) Vol.4, No. 1*, 383-289.
- Danarsasi, N. W., & Meirnowati. (2021). Manajemen Strategi Pariwisata Dalam Ketahanan Perekonomian Pada Masa Pandemi Covid-19 Oleh Dinas Pariwisata, Kepemudaan, Dan Olahraga Kabupaten Mojokerto (Studi Pada Ubalan Waterpark). *PUBLIKA: Jurnal Administrasi Negara Vol.4 No. 5*, 43-58.
- Kadarisman, A. (2021). Government public relations dalam pengembangan pariwisata masa pandemi. *Profesi Humas Vol. 5 No. 2*, 270-290.
- Kusuma, P. A., Muatiarin, D., & Damanik, J. (2021). STRATEGI PEMULIHAN DAMPAK WABAH COVID PADA SEKTOR PARIWISATA. *Journal Of Tourism And Economic Vol. 4, No. 1*, 47-59.
- Sugihamretha, I. (2020). Respon Kebijakan: Mitigasi Dampak Wabah Covid-19 Pada Sektor Pariwisata. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning Vol. 4, No. 2*, 191-206.
- Peraturan Perundang-Undangan**
- Peraturan Pemerintah Nomor 107 Tahun 2000 Yang memuat Ketentuan Mengenai Sumber dan Jenis Pinjaman Daerah.

Undang-Undang RI No. 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah
Undang-Undang RI No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.